



Membangun Masyarakat melalui Bimbingan Belajar Gratis di Dusun Tammu-tammu Moncongloe

Building Community through Free Tutoring in Tammu-tammu Hamlet Moncongloe

Fajar Gumelar^{1*}, Armin Sukri Kanna¹, Imelda Gisela Asa¹

¹ Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar

Abstrak

Fokus tulisan ini adalah untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dan manfaat bimbingan belajar gratis terhadap minat dan motivasi belajar anak-anak – dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pendidikan di skala mikro, guna membangun dan meningkatkan kehidupan masyarakat, khususnya di Dusun Tammu-tammu, Moncongloe, Kabupaten Maros. Penelitian ini merupakan suatu kajian yang bersifat deskriptif kualitatif, dimana penulis menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak yang ditimbulkannya. Kegiatan bimbingan belajar gratis di Dusun Tammu-tammu terbukti dapat menolong untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar anak, serta berdampak langsung pada kualitas belajar mereka, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rapor di sekolah. Dengan demikian, kegiatan bimbingan belajar telah turut menjadi roda penggerak dalam membangun masyarakat di Dusun Tammu-tammu, Moncongloe.

Abstract

The focus of this article is to show how much influence and benefits free tutoring activities have on children's interest and motivation to learn - to improve the quality of education on a micro-scale to build and improve community life, especially in Tammu-tammu Hamlet, Moncongloe, Maros Regency. This research is a qualitative descriptive study, where the author describes narratively the activities carried out and the impacts they cause. Free tutoring activities in Tammu-tammu Hamlet have been proven to help increase children's interest and motivation in learning and directly impact the quality of their knowledge, as evidenced by an increase in report card scores at school. This way, tutoring activities have become a driving force in building society in Tammu-tammu Hamlet, Moncongloe.

Riwayat Artikel

Diunggah 1 Oktober 2023
Diterima 22 Desember 2023
Publikasi 29 Desember 2023

Kata-kata Kunci

Bimbingan belajar,
Moncongloe,
Pembangunan
masyarakat

Keywords

Tutoring,
Moncongloe,
Community
development

* Corresponding Author: Fajar Gumelar
Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar
Jl. Gunung Merapi 103 Makassar, Indonesia

1. Pendahuluan

Suatu penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dibanding dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara lainnya [1, p. 18]. Hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat pendidikan adalah kunci dalam membangun masyarakat. Transformasi budaya, terciptanya lapangan kerja, terciptanya alat kontrol sosial, dan pelbagai hal lain yang menunjang perkembangan masyarakat secara berkelanjutan, niscaya terjadi melalui pendidikan [2, p. 29]. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dilatarbelakangi berbagai faktor, baik skala makro maupun mikro. Dalam skala makro, faktor-faktor yang memengaruhi antara lain: kurikulum yang membingungkan dan terlalu kompleks, pendidikan yang kurang merata, masalah penempatan guru, rendahnya kualitas guru, serta biaya pendidikan yang mahal [3, p. 5–7]. Sementara dalam skala mikro, faktor-faktor yang memengaruhi antara lain: metode pembelajaran yang monoton, sarana dan prasarana kurang memadai, asupan gizi yang buruk, fisik yang tidak sehat, kurang motivasi, konflik keluarga, dan lingkungan pergaulan yang buruk [3, p. 7–9]. Secara konsep, solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia tentu adalah dengan menciptakan program-program untuk mengatasi semua faktor penghambat tersebut diatas. Tetapi ini bukan hal mudah. Program seperti apa yang akan dibuat, bagaimana pelaksanaannya, berapa biayanya, adalah segelintir pertanyaan yang masih terus digumuli dan diupayakan dari waktu ke waktu.

Kesadaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia demi kemajuan masyarakat tidak boleh hanya berasal dari sisi pemangku kekuasaan saja, tetapi utamanya juga harus berasal dan mengakar dalam diri masyarakat itu sendiri. Kesadaran seperti inilah yang mendorong penulis untuk berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, dalam rangka membangun masyarakat, melalui kegiatan bimbingan belajar gratis. Program ini diinisiasi oleh penulis sendiri, dengan didukung oleh gereja dan Yayasan Pelayanan Reformed Indonesia (YPRI). Program ini utamanya menyasar masyarakat diaspora (dari Toraja, Mamasa, dan Tana Bugis) yang bermukim di Dusun Tammu-tammu, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

Fokus tulisan ini adalah untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dan manfaat bimbingan belajar gratis terhadap minat dan motivasi belajar anak-anak – dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pendidikan di skala mikro, guna membangun dan meningkatkan kehidupan masyarakat, khususnya di Dusun Tammu-tammu, Moncongloe, Kabupaten Maros.

2. Teori dan Metode

2.1. Definisi Pembangunan Masyarakat

Green dan Haines mendefinisikan pembangunan masyarakat sebagai upaya terencana untuk menghasilkan aset yang meningkatkan kapasitas penduduk demi meningkatkan kualitas hidupnya [4, p. vii]. Mengutip Ferguson dan Dickens, Vidal dan Keating mendefinisikan pembangunan masyarakat adalah penciptaan aset yang meningkatkan kualitas hidup penduduk di lingkungan berpenghasilan rendah dan menengah [5, p. 126]. Mengutip Chaskin, Haines mengemukakan bahwa pembangunan masyarakat merupakan tindakan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengidentifikasi prioritas dan peluang serta untuk mendorong dan mempertahankan perubahan lingkungan yang positif [6, p. 38].

Istilah aset dalam dua definisi di atas dapat dipahami sebagai kualitas, orang atau benda yang berguna atau berharga [6, p. 40]. Sementara Kretzmann dan McKnight mendefinisikan aset sebagai karunia, keterampilan dan kapasitas dari individu, asosiasi dan lembaga [7, p. 25].

Pembangunan masyarakat merupakan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat – baik ekonomi maupun sosial – melalui pelatihan, sarana-prasarana, dan lain sebagainya, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kapasitas masyarakat itu sendiri. Dalam hal pembangunan masyarakat, pendidikan (baik informal, formal maupun non-formal) memegang fungsi vital – sebagaimana yang sudah disinggung sebelumnya. Pendidikan berperan dalam hal persiapan dan pengembangan sumber daya manusia yang handal dengan kemampuan bersaing yang sehat dan solidaritas yang kuat [8, p. 67]. Sumber daya manusia yang handal merupakan aset atau kunci pembangunan masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan Muhardi bahwa, pembangunan masyarakat suatu bangsa bertumpu pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya, yang dapat dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan yang sebaik-baiknya [9, p. 478].

2.2. Bimbingan Belajar

Bimbingan dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tingkat kompetensi yang telah ditentukan [10, p. 32]. Bimbingan juga dapat dipahami sebagai pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu atau kelompok dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidup, demi mencapai kesejahteraan [11, p. 89]. Adapun belajar dapat dipahami sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman, atau sebuah proses yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku yang sifatnya menetap, baik yang bisa maupun yang tidak bisa diamati secara langsung, sebagai hasil latihan dan pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan [12, p. 8].

Walaupun istilah belajar itu mencakup konteks bahasan yang sangat luas, dalam penelitian ini, kegiatan belajar yang dibahas secara khusus merujuk pada proses pembelajaran di sekolah, yang dilaksanakan secara sistematis dengan target capaian kompetensi tertentu.

Berkaitan dengan hal tersebut, bimbingan belajar dapat dipahami sebagai alternatif untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran [13, p. 62]. Secara lebih spesifik Fiah dan Purbaya mendefinisikan bimbingan belajar sebagai proses membimbing untuk menemukan cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai, atau mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul, berkaitan dengan berbagai tuntunan belajar di suatu institusi pendidikan [14, p. 171]. Bimbingan belajar juga dapat dipahami sebagai suatu bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk menghadapi dan mengatasi berbagai masalah dalam belajar guna memperoleh hasil yang baik [14, p. 171].

Berlandaskan pada berbagai definisi ini, dapat dipahami bahwa bimbingan belajar gratis merupakan kegiatan pembelajaran tambahan yang diberikan secara cuma-cuma (gratis) untuk meningkatkan kualitas belajar para peserta didik di suatu wilayah, sebagai bentuk kontribusi dalam membangun masyarakat (pengabdian kepada masyarakat).

Urgensi bimbingan belajar gratis dapat dilihat dari sekurang-kurangnya dua aspek. Pertama adalah aspek kesetaraan. Suatu studi menunjukkan bahwa bimbingan belajar rata-rata merupakan sebuah komoditas, sehingga akses pada kegiatan belajar tambahan di luar jam sekolah hanya dimiliki oleh anak-anak dari keluarga kelas menengah ke atas [13, p. 62]. Bimbingan belajar gratis memungkinkan semua anak

– di suatu wilayah – dari berbagai latar belakang ekonomi, dapat menerima kegiatan belajar tambahan.

Kedua adalah aspek manfaat. Kegiatan bimbingan belajar gratis dapat menjadi mitra institusi pendidikan formal dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar anak-anak didik. Hal ini telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Penelitian oleh Hamni Fadlilah Nasution (Maret, 2021) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar para peserta yang mengikuti bimbingan belajar matematika [15]. Penelitian oleh Adelina Anum dan Novalia (April, 2021) menunjukkan bahwa ada efek yang cukup baik bagi para peserta bimbingan belajar Bahasa Inggris gratis di kelurahan Gunung Terang, RT 005 [13]. Penelitian oleh Nova Yunita Sari, dkk. (Agustus, 2022) menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar dapat membantu meningkatkan minat serta kemampuan dalam belajar matematika dan bahasa Inggris siswa di SDN No. 058374 Sei Limbat [16].

2.3. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kajian yang bersifat kualitatif, dimana penulis akan berusaha untuk menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak yang ditimbulkannya [17, p. 7]. Penulis pertama-tama akan menjelaskan pelaksanaan bimbingan belajar gratis di Moncongloe, meliputi waktu pelaksanaan, peserta dan pengajar, serta muatan pembelajaran. Kemudian, untuk melihat dampak dari kegiatan tersebut, penulis akan melakukan wawancara kepada beberapa anak-anak bimbingan dan orang tua. Penulis juga akan merujuk literatur-literatur terkait, baik jurnal maupun buku-buku, untuk mendukung pemaparan dalam penelitian ini, jika diperlukan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Bimbingan belajar gratis di Moncongloe dilaksanakan sekali dalam seminggu, yaitu setiap hari Selasa, pukul 15.00-16.00 WITA.

Kegiatan ini sudah berjalan selama kurang lebih 3 tahun, sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 – dan masih terus berlanjut. Satu tahun pelayanan bimbingan belajar terdiri atas dua semester, yaitu bulan Januari sampai dengan awal bulan Juni (semester pertama), dan bulan Juli sampai dengan bulan awal bulan Desember (semester kedua).

Adapun kegiatan bimbingan belajar gratis ini dilaksanakan di rumah Bapak Okto, salah seorang warga Dusun Tammu-tammu, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

3.2. Peserta dan Pengajar

Para peserta kegiatan bimbingan belajar gratis ini adalah anak-anak usia sekolah di Dusun Tammu-tammu, Kecamatan Moncongloe, dengan kisaran usia 7 sampai 12 tahun (kelas 1 sampai 6 Sekolah Dasar). Para peserta dibagi ke dalam 3 kategori kelas, yaitu kategori A untuk anak-anak kelas 4-6 Sekolah Dasar, kategori B untuk anak-anak kelas 2-3 Sekolah Dasar, dan kategori C untuk anak-anak kelas 1 Sekolah Dasar. Pembagian ini dimaksudkan supaya anak-anak menerima materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan bimbingan belajar gratis di Moncongloe

Adapun para pengajar yang terlibat dalam kegiatan ini umumnya berlatar belakang pendidikan teologi dari Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar, yang secara sukarela mengorbankan waktu dan tenaga untuk menolong sesama melalui kegiatan bimbingan belajar. Beberapa simpatisan dari kalangan gereja (GKII Jemaat Imanuel Sudiang) juga turut melibatkan diri dalam kegiatan ini, secara sukarela untuk menolong sesama.

3.3. Muatan Pembelajaran

Kegiatan bimbingan belajar gratis memfokuskan pembelajaran pada 3 hal penting, yaitu literasi (membaca dan menulis), numerik (berhitung) dan nasionalisme (pendalaman nilai-nilai Pancasila). Membaca, menulis dan berhitung (calistung) merupakan modal awal bagi setiap manusia untuk menyelam ke kedalaman ilmu pengetahuan. Baca, tulis dan hitung adalah keterampilan dasar setiap orang dalam menempuh jenjang pendidikan [18, p. 40]. Setiap kategori kelas dalam kegiatan bimbingan belajar menerima materi baca, tulis dan hitung dalam tingkat dan porsi yang berbeda, sesuai dengan kemampuan dan jenjang pendidikan masing-masing.

Menumbuhkan semangat nasionalisme, melalui pendalaman nilai-nilai Pancasila, merupakan hal yang tidak kalah penting. Pancasila adalah dasar yang olehnya bangsa Indonesia dibangun. Sebagai dasar negara, Pancasila harus menjadi jiwa dari setiap warga negara, sehingga penting untuk ditanamkan pada setiap individu di usia sedini mungkin. Pancasila sendiri merupakan ekstraksi kekayaan spiritual, moral serta budaya bangsa Indonesia yang sudah berakar dari kepercayaan bangsa Indonesia [19, p. 204].

3.4. Dampak Bimbingan Belajar Gratis

Penulis telah melakukan wawancara kepada beberapa anak bimbingan dan orang tua terkait pelaksanaan bimbingan belajar gratis di Moncongloe.

Anak-anak pada umumnya merasa senang dengan kegiatan bimbingan belajar gratis. Meylha, misalnya, merasa tertolong dengan kegiatan ini, karena materi yang dipelajarinya di sekolah diperkuat dan diperdalam melalui kegiatan bimbingan belajar [20]. Eunike [21] dan Olivia [22] menyebutkan bahwa mereka sangat tertolong dengan kegiatan ini karena mereka dapat mengikuti pelajaran tambahan secara gratis,

dengan kualitas yang baik dan penyajian materi yang menyenangkan. Fitri menyebutkan bahwa kegiatan bimbingan belajar gratis telah menolongnya untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik [23]. Para peserta juga menerangkan bahwa kegiatan bimbingan belajar benar-benar menolong mereka dalam memahami pelajaran di sekolah, dan juga materi-materi baru yang diajarkan, sehingga ada peningkatan kualitas dalam hasil belajar [20] [21] [22] [23]. Peningkatan kualitas hasil belajar ini telah meningkatkan minat dan motivasi belajar anak.

Hal ini turut dikonfirmasi oleh orang tua. Ibu Luisa [24] mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar gratis selama kurang lebih 3 tahun berjalan, telah berkontribusi meningkatkan prestasi anaknya di sekolah, yang dapat dilihat dari peningkatan nilai rapor. Bapak Okto [25] dan Ibu Siska [26] mengungkapkan bahwa anak mereka kesulitan untuk memahami materi pelajaran di sekolah, sehingga program bimbingan belajar memberikan bantuan yang penting dalam menolong anak-anak untuk memahami pelajaran dengan lebih baik. Dengan jadwal belajar yang rutin dan kontinu, anak-anak dapat ditolong untuk meningkatkan prestasi, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang lebih besar lagi.

Dalam laporan semesteran pelayanan bimbingan belajar gratis tahun 2022-2023 di laman web Yayasan Pelayanan Reformed Indonesia [27] dapat dilihat peningkatan jumlah peserta bimbingan belajar. Hal ini turut mengkonfirmasi bahwa, (1) telah ada peningkatan minat dan motivasi belajar pada diri anak-anak; (2) para orang tua percaya bahwa kegiatan ini penting dan mampu menolong anak-anak mereka dalam hal belajar; (3) masyarakat – dari berbagai strata ekonomi – sama-sama merasakan manfaat dari kegiatan bimbingan belajar gratis di Dusun Tammu-tammu, Moncongloe. Jam pelajaran tambahan – seperti les Matematika atau Bahasa Inggris – biasanya hanya dapat diakses oleh masyarakat dengan ekonomi kelas menengah ke atas. Dengan adanya kegiatan bimbingan belajar gratis, semua anak dapat memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti jam pelajaran tambahan demi meningkatkan kualitas dan hasil belajar.

3.5. Catatan untuk pengembangan

Adapun beberapa catatan penting untuk pengembangan kegiatan bimbingan belajar gratis di Moncongloe – dan juga sebagai pertimbangan untuk pelayanan serupa di tempat-tempat lain – adalah yang pertama, intensitas. Dengan mengetahui betapa besar potensi kegiatan bimbingan belajar gratis dalam membangun masyarakat (melalui pendidikan), adalah penting untuk meningkatkan intensitas pertemuan. Kedua, ragam kegiatan. Berkaitan dengan hal pertama, intensitas pertemuan yang lebih sering merupakan modal untuk mengadakan kegiatan yang lebih beragam. Sehingga, selain belajar “di belakang meja” anak-anak juga dapat mengembangkan potensi lain yang dimiliki. Misalnya melalui kegiatan-kegiatan hasta karya, pelatihan musik, serta kesenian daerah.

4. Kesimpulan

Kegiatan bimbingan belajar gratis di Dusun Tammu-tammu terbukti dapat menolong untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar anak, serta berdampak langsung pada peningkatan nilai rapor di sekolah. Pelaksanaannya yang tidak memungut biaya (gratis) pun memberi dampak yang baik bagi masyarakat, khususnya orang tua. Di mana semua anak – dari berbagai latar belakang ekonomi – dapat menikmati peluang yang sama untuk menerima jam pelajaran tambahan demi

meningkatkan kualitas dan hasil belajar. Dengan meyakini pendidikan sebagai kunci pembangunan masyarakat, maka kegiatan bimbingan belajar gratis ini telah turut menjadi roda penggerak dalam membangun masyarakat di Dusun Tammu-tammu, Moncongloe.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pelayanan Reformed Indonesia (YPRI) dan Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Imanuel Sudiang yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar gratis ini melalui dana operasional.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah dengan tulus membantu kegiatan belajar-mengajar di Moncongloe.

Kontribusi Penulis

Penulis pertama dan penulis ketiga, melakukan kegiatan bimbingan belajar dan menulis artikel ini. Penulis kedua, sebagai supervisor dan memberikan dukungan untuk pengabdian masyarakat.

Pendanaan

Tidak ada pendanaan.

Pernyataan Dewan Peninjau Kelembagaan

Tidak tersedia.

Pernyataan Ketersediaan Data

Data tidak tersedia.

Konflik kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Kepustakaan

- [1] Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Dinata, Z. P., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18–22.
- [2] Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- [3] Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.

- [4] Green, G. P., & Haines, A. (2007). *Asset Building & Community Development*. SAGE Publications.
- [5] Vidal, A. C., & Keating, W. D. (2004). Community Development: Current Issues and Emerging Challenges. *Journal of Urban Affairs*, 26(2), 125–137. <https://doi.org/10.1111/j.0735-2166.2004.00191.x>.
- [6] Haines, A. (2009). Asset-based Community Development. In R. Phillips & R. H. Pittman (Eds.), *An Introduction to Community Development*. Routledge.
- [7] Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. ACTA Publications.
- [8] Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.
- [9] Muhandi, M. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *MIMBAR : Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20(4), 478–492. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v20i4.153>.
- [10] Isti`adah, F. N. (2023). *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Edu Publisher.
- [11] Kurniawan, A., Marlina, L., Firmansyah, H., Ridho, A., Gunawan, E., Yudaningsih, N., Mansur, Nurhayati, S., Fariati, W. T., Forsia, L., A.A.Musyaffa, & Abdurrohimi. (2021). *Bimbingan Karier: Implementasi Pendidikan Karakter*. Penerbit Insania.
- [12] Chusni, M. M., Andrian, R., Sariyatno, B., Hanifah, D. P., Lubis, R., Wellyana, Fitriani, A., Noviyanto, T. S. H., Herlina, M., Wardani, K. D. K. A., Parera, M. M. A. E., & Rahmandani, F. (2021). *Strategi Belajar Inovatif*. Pradina Pustaka.
- [13] Anum, A., & Novalia, N. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Siswa melalui Bimbel Bahasa Inggris Gratis Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 2(01), 60–66. <https://doi.org/10.24967/jams.v2i01.1246>.
- [14] Fiah, R. E., & Purbaya, A. P. (2016). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.564>.
- [15] Nasution, H. F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Bimbingan Belajar Gratis. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 66–73.
- [16] Sari, N. Y., Siregar, C. V. B., Tobing, E. B. L., Ginting, I. E. B., Hutasoit, R., Pakpahan, T. B., Sembiring, T. Y., & Sihombing, Y. B. (2022). Cerdas Bimbingan Belajar Matematika dan Bahasa Inggris Gratis di SD Negeri No. 058374. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(2), 96–101.
- [17] Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher.
- [18] Niken, N. L., Farokhah, A. J., Amalia, F. N., Fajriyah, K., Alida, S. R., & Sukriyah, U. (2023). Pendampingan Belajar Baca Tulis Hitung (Calistung) Siswa Kelas 1 melalui Fun Learning dan Individualized Educational Program di Mi Ma'arif Depokrejo Kebumen. *Jurnal Nauli*, 2(2), 39–47. <https://doi.org/10.1234/jurnal>.

- [19] Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204–212. <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>.
- [20] Mikhaelha, M. (2023, September 29). [Wawancara oleh penulis].
- [21] Banne, E. (2023, September 29). [Wawancara oleh penulis].
- [22] Okalina, O. (2023, September 29). [Wawancara oleh penulis].
- [23] Yani, F. (2023, September 29). [Wawancara oleh penulis].
- [24] Leni, L. (2023, September 29). [P Wawancara oleh penulis].
- [25] Oktovianus, O. (2023, September 29). [Wawancara oleh penulis].
- [26] Sappe, S. (2023, September 29). [Wawancara oleh penulis].
- [27] Laporan Semesteran Pelayanan Bimbingan Belajar. (2023, July 25). *Yayasan Pelayanan Reformed Indonesia*. <https://ypriministry.or.id/laporan-semesteran-pelayanan-bimbingan-belajar/>.